

Hubungan Dukungan Suami dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan

Oleh

Elies Meilinawati SB ^{1*}

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI

Corresponding author: * eliesmsb@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan adanya status gizi dan kesehatan ibu pada masa pra hamil, saat kehamilannya dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Pemerintah mencanangkan intervensi stunting meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan ahli, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu hamil trimester III di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto dengan teknik sampling non probability sampling jenis *accidental sampling* sebanyak 28 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji Kendall's Tau menggunakan program SPSS dan didapatkan hasil p -value = 0,000 (p -value <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan. Dukungan suami sangat penting terhadap pemenuhan nutrisi dan pemilihan nutrisi serta berat badan ibu hamil, dengan adanya dukungan suami yang baik akan membuat upaya pencegahan stunting pada ibu hamil baik juga.

Kata Kunci : Dukungan suami; Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan

ABSTRACT

The nutritional and health status of mothers and children as determinants of the quality of human resources, this is proven by the nutritional and health status of mothers during the pre-pregnancy period, during pregnancy and during breastfeeding which are very critical periods. The government has launched

stunting interventions including pregnant women getting blood supplement tablets of at least 90 tablets during pregnancy, providing additional food to pregnant women, fulfilling nutrition, giving birth with a doctor or expert midwife, IMD (Early Initiation of Breastfeeding), exclusive breastfeeding for 6 months, giving MP ASI Starting from children aged 6 months to 2 years, provide complete basic immunization and vitamin A, monitor the growth of toddlers at the posyandu, and implement clean and healthy living habits. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between husband's support and pregnant women's efforts to prevent stunting during pregnancy at the Akbar Medika Clinic, Mojokerto Regency. The design in this research is cross sectional. The population was all pregnant women in the third trimester at the Akbar Medika Clinic, Mojokerto Regency using a non-probability sampling technique, accidental sampling type, as many as 28 people. The data were analyzed using the Kendall's Tau test using the SPSS program and the result was p -value = 0.000 (p -value <0.05) so it can be concluded that there is a relationship between husband's support and pregnant women's efforts to prevent stunting during pregnancy. Husband's support is very important in fulfilling nutrition and nutritional choices and weight of pregnant women. Having good husband's support will make efforts to prevent stunting in pregnant women good too.

Keywords: *Husband's support; Efforts to prevent stunting during pregnancy*

A. PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan dan kurang gizi kronik. Stunting ini terjadi dalam waktu yang lama, hal ini berbeda dengan kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Unicef, 2012) Stunting disebabkan oleh banyak faktor, yang mana intervensi yang paling menentukan adalah yang dilakukan saat 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Salah satu masalah yang menyebabkan stunting adalah kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan, sehingga menyebabkan gagal tumbuh janin yang menjadi awal mula terjadinya stunting. (Sukmawati et al., 2018) Kondisi stunting akan nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Penyebab stunting diantaranya asupan makanan, berat lahir, penyakit, ASI, Pendidikan orang tua, usia balita, dan ekonomi keluarga. (Saadah, 2022)

Pada tahun 2018, tepatnya di Indonesia, kasus stunting meningkat dari tahun 2016 yaitu dari 27,54% menjadi 30,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Indonesia berada urutan kelima stunting tertinggi di dunia dengan prevalensi 37,2% dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah stunting masih di atas standar WHO

yaitu 27,1% atau 1.074.510 balita. (Kemenkes, 2016) Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya perbaikan agar angka kejadian stunting dapat menurun, karena stunting diyakini akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. Situasi ini jika tidak diatasi segera maka dapat dipastikan Indonesia tidak mampu bersaing menghadapi tantangan global pada masa depan. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.(Unicef, 2012)

Berbagai upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya intervensi gizi spesifik difokuskan pada kelompok 1.000 HPK, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK (periode emas atau periode kritis/windows of opportunity) (Kemenkes, 2016). Pemerintah mencanangkan intervensi stunting meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan ahli, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Saadah, 2022).

Dukungan suami merupakan unsur terpenting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Dukungan keluarga terutama suami sangat dominan dalam mengurangi kecemasan selama kehamilan, tempat inilah ibu menyampaikan keluhan yang dirasakan selama hamil. Keluhan ini jika ditanggapi positif, memberikan dukungan moral, motivasi sehingga ibu merasa lebih tenang, merasa mendapat perhatian dari suami, sehingga beban moral yang dirasakan akan berkurang karena peranan suami. Kehadiran suami bagi seseorang ibu yang mengalami kesulitan dapat memberikan bantuan moral, fisik sehingga dapat mengurangi beban yang dirasakan, khususnya pada masa kehamilan.(Widarsson et al., 2012)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III yang datang ke Klinik Akbar Medika, Kabupaten Mojokerto sebanyak 30 orang dengan jumlah sampel sebanyak 28 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non probability sampling jenis *accidental sampling*. Kriteria sampel adalah ibu hamil trimester III yang datang ke klinik Akbar Medika. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 bulan Juni sampai dengan tanggal 1 Juli tahun 2023. Variabel bebasnya adalah dukungan suami. Variabel terikatnya adalah upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring, entry data dan tabulasi data. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Kendall's Tau.

C. HASIL PENELITIAN

- 1) Data Umum
 - a. Karakteristik usia responden

Tabel 1 Karakteristik Usia Ibu Hamil Trimester III datang ke klinik Akbar Medika pada tanggal 15 Juni - 1 Juli tahun 2023

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	0	0%
2	20 – 30 tahun	16	60%
3	31 – 40 tahun	12	40%
4	>40 tahun	0	0 %
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas usia responden adalah sebagian besar (60%) dari reponden berusia antara 20 – 30 tahun.

- b. Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 2 Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil Trimester III datang ke klinik Akbar Medika pada tanggal 15 Juni - 1 Juli tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD/MI	2	7%
2	SLTP/MTs	4	14%
3	SLTA/SMK/MA	18	64%
4	Perguruan Tinggi	4	14%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Pendidikan responden sebagian besar adalah setingkat SLTA (64%).

2) Data Khusus

a. Hasil Dukungan Suami

Tabel 3 Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III yang datang ke klinik Akbar Medika pada tanggal 15 Juni - 1 Juli tahun 2023

No	Dukungan suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	6	21,4%
2	Cukup	5	17,9%
3	Baik	17	60,7%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III sebagian besar adalah baik (60,7%).

b. Hasil Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan

Tabel 4 Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III yang datang ke klinik Akbar Medika pada tanggal 15 Juni - 1 Juli tahun 2023

No	Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	2	7,1%
2	Cukup	8	28,6%
3	Baik	18	64,3%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III sebagian besar adalah baik (64,3%).

c. Hasil Dukungan Suami Dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan

Tabel 5 Dukungan Suami Dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III yang datang ke Akbar Medika pada tanggal 15 Juni - 1 Juli tahun 2023

No	Dukungan Suami	Upaya Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Pada Masa Kehamilan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		Frekuensi	Prosentase (%)
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)		
1	Baik	15	88,2	2	11,8	0	0	17	100
2	Cukup	3	60	2	40	0	0	5	100
3	Kurang	0	0	4	66,7	2	33,3	6	100
Total		18	64,3	8	28,6	2	7,1	28	100

Berdasarkan hasil uji statistik Kendall's Tau menggunakan program SPSS didapatkan ρ -value = 0,000 (ρ -value <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto.

D. PEMBAHASAN

1. Dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III sebagian besar adalah baik (60,7%). Dukungan suami dan keluarga sangat mempengaruhi psikis seorang ibu hamil untuk bertindak dan mengambil keputusan terbaik untuk menentukan status kesehatannya. Jika suami dan keluarga mendukung ibu untuk memeriksakan kehamilan, menjaga pola makan, menghindari stress, menjaga kesehatannya dan lain sebagainya, maka ibu akan memiliki motivasi dan bersemangat dalam menjalani kehamilannya. (Rinata & Andayani, 2018) Pada masa kehamilan dukungan suami juga sangat mempengaruhi dalam upaya menjaga kesehatan istri atau ibu hamil dan janin pada kandungan. Dukungan suami tersebut dapat berupa perhatian yang lebih lagi dibandingkan sebelum hamil, dan memberikan pengertian yang lebih besar agar ibu hamil dapat merasakan kasih sayang, dihargai dan merasa sangat nyaman dengan keadaannya tersebut. Adanya dukungan suami dari pihak keluarga (khususnya suami) dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilannya melalui peningkatan kunjungan kehamilan dan konsumsi tablet besi (Fe). (Rahma, 2020) Dukungan suami yang baik akan membantu ibu dalam menjalani kehamilan dengan nyaman sehingga ibu hamil dapat menerima segala perubahan yang terjadi pada masa kehamilan serta kehamilan dapat berjalan lancar.

2. Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan

Hasil penelitian didapatkan Upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III sebagian besar adalah baik (64,3%). Upaya

pengecahan stunting harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pengecahan stunting. Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (Pemberian Makanan Tambahan, Vit A. Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. (Arnita et al., 2020) Karakteristik dan sosiodemografi ibu berhubungan dengan perilaku pengecahan stunting. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia responden adalah sebagian besar (60%) dari reponden berusia antara 20 – 30 tahun. Usia responden sebagian besar adalah 20-30 tahun, sehingga termasuk dalam usia dewasa awal dimana usia dewasa awal merupakan usia yang produktif untuk membentuk rumah tangga dan siap menerima tanggung jawab menjadi ibu dan mengurus rumah tangga.

Dalam usia dewasa awal ini seseorang selalu ingin beradaptasi akan kebiasaan baru serta angan sosial yang baru. Dengan kata lain semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dan semakin mengerti serta paham dengan keadaan.(Muzayyaroh, 2021) Semakin cukup umur, tingkat keterampilan fisik dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam menyerap informasi, berfikir dan bekerja.(Nurfatihah et al., 2021a) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendidikan responden sebagian besar adalah setingkat SLTA (64%). Dalam aspek pendidikan, ibu yang telah menempuh pendidikan tinggi lebih baik dalam pengecahan stunting. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dapat meningkatkan peran aktif dalam kegiatan posyandu dan berperilaku, bertindak, dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan.(Nurfatihah et al., 2021b) Ibu hamil yang memiliki Pendidikan tinggi akan melakukan upaya pengecahan stunting lebih baik dibandingkan dengan Pendidikan yang lebih rendah.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Upaya Ibu Hamil Dalam Pencecahan Stunting Pada Masa Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pengecahan stunting pada masa kehamilan di Klinik Akbar Medika Kabupaten Mojokerto dari hasil analisis data didapatkan ρ -value = 0,000 (ρ -value <0,05). Dukungan informasi dan emosional merupakan peran penting suami, dukungan informasi yaitu membantu individu menemukan alternatif yang terdapat bagi penyelesaian masalah, misalnya menghadapi masalah ketika istri menemui kesulitan selama hamil, suami dapat memberikan informasi berupa saran, petunjuk, pemberian nasehat, mencari informasi lain yang bersumber dari media cetak/elektronik, dan juga tenaga kesehatan; bidan dan dokter. Dukungan emosional adalah kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain atau suami yang dapat meyakinkan ibu hamil bahwa dirinya diperhatikan. (Anjarwati, 2016)

Dukungan penilaian yang dilakukan keluarga terutama suami dengan memuji/memberikan perhatian lebih pada ibu hamil sangat diperlukan, karena pada saat hamil, ibu memerlukan kasih sayang dan perhatian penuh dari keluarga agar dapat merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalani masa kehamilan. Dukungan informasi mengenai pencegahan stunting seperti dengan menjelaskan tentang pentingnya meminum tablet penambah darah, suplemen kalsium, dan asam folat dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan pencegahan stunting karena konsumsi obat tersebut merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting sejak masa kehamilan. (Kusumaningrum et al., 2022).

Dukungan suami yang baik akan membuat upaya pencegahan stunting pada ibu hamil baik juga, karena dengan adanya dukungan suami ibu hamil akan diingatkan suami bila ibu hamil lupa melakukan upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan suami dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami saat kehamilan memiliki upaya pencegahan stunting yang baik, semakin baik dukungan suami, semakin baik upaya pencegahan stunting yang dilakukan ibu hamil.

2. Saran

Disarankan kepada bidan untuk dapat meningkatkan perannya dalam memberikan motivasi, konseling, dukungan sosial, dan dukungan psikologi dalam upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan kepada ibu hamil dan melibatkan keluarga terutama suami melalui berbagai media edukasi yang memudahkan ibu hamil dan keluarga untuk menerima pesan maupun saran misalkan melalui leaflet digital yang dikirimkan melalui pesan serta berbagai literatur yang mudah dibaca. Kepada masyarakat lebih bersikap terbuka dan bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait upaya pencegahan stunting dan berpartisipasi aktif memberikan dukungan (informasional, penilaian, instrumental, dan emosional) selama ibu hamil terkait upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.
- Kemenkes, R. I. (2016). Infodatin: Situasi Balita Pendek. *Pusat Data dan Informasi. Jakarta*.

- Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). *Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil*.
- Muzayyaroh, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81–92.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021a). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021b). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.
- Rahma, Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14–20.
- Saadah, N. (2022). *Monograf Mencegah dan Menangani Stunting di Daerah Lokus Stunting*. Media Sains Indonesia.
- Unicef. (2012). Ringkasan kajian gizi Ibu dan Anak. *Jakarta: Unicef Indonesia*.
- Widarsson, M., Kerstis, B., Sundquist, K., Engström, G., & Sarkadi, A. (2012). Support needs of expectant mothers and fathers: a qualitative study. *The Journal of perinatal education*, 21(1), 36–44.